

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sekarang sudah memasuki era globalisasi yang salah satunya adalah kehadiran informasi dalam jumlah yang sangat besar secara terus menerus tanpa seorangpun dapat menghindarinya. Dan bangsa Indonesia sekarang, sudah memasuki era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Maka dari itu sumber daya manusia mau tak mau harus siap bersaing dengan negara lain, yang salah satunya adalah persaingan dalam dunia kerja. Di era globalisasi saat ini penyiapan dan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu masalah yang perlu mendapat perhatian utama. Era globalisasi juga menyebabkan semakin terbukanya untuk bekerjasama, saling mengisi dan melengkapi untuk memperoleh keuntungan bersama.

Semua jenis pekerjaan yang tercipta dalam era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya. Untuk itu penting sekali bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini pembangunan pendidikan berupaya untuk menaikkan derajat mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Pustakawan merupakan salah satu profesi yang ikut andil dan mengambil bagian dalam persaingan tersebut. Tantangan serta peluang

sebagai akibat dari adanya MEA, dapat diatasi apabila pustakawan memiliki kesiapan dalam menghadapinya. Kesiapan yang dimaksud dapat dilihat dari profesionalisme kerja pustakawan.

Seorang pustakawan merupakan pemimpin dalam mengelola kegiatan perpustakaan yang sebagian fungsinya untuk menunjang kegiatan organisasi induk, seperti perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan umum berfungsi untuk meningkatkan minat baca serta perpustakaan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat luas. Selain itu seorang pustakawan harus menjadi panutan dalam menjalankan tugas, memiliki semangat yang tinggi, saling menghargai dan saling melengkapi yang harus diterapkan secara berkesinambungan. Pustakawan juga diharapkan agar dapat mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan bidang yang ia kerjakan. Maka dari itu, sangat diperlukan seorang pustakawan yang berkompeten dibidangnya agar menjadi contoh yang baik serta dapat digunakan sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dengan demikian dalam perkembangannya, seorang pustakawan bukan hanya sebagai pengelola di perpustakaan saja, akan tetapi suatu profesi jabatan fungsional yang kompeten dibidang perpustakaan yang didapat melalui pendidikan ataupun pelatihan.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 dalam buku Mulyadi menyatakan pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh dari melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan sekolah serta

mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.¹ Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan modal utama pustakawan untuk melaksanakan tugasnya, walaupun pustakawan tersebut sudah lama bekerja di perpustakaan tetapi tidak mempunyai pendidikan atau pelatihan pustakawan maka ia tidak dapat disebut seorang pustakawan.

Berdasarkan Pasal 1, ayat (8) dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Kemudian pada Pasal 29, ayat (1) menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan: dan ditegaskan pada ayat (2) bahwa, pustakawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan.²

Mengenai pentingnya kompetensi pustakawan, Allah berfirman dalam surah Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُونَ

¹ Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli*, (Palembang: Rafah Press, 2011), h.31.

² Rhoni Rodin, "Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas dan Eksistensi Pustakawan", dalam *Jurnal JUPITER*, Vol. XIV No. 2, 2015, h.16.

Tafsir dari ayat tersebut adalah (Katakanlah) kepada mereka, (“Hai kaumku! Berbuatlah sepenuh kemampuanmu) sesuai dengan keadaanmu (sesungguhnya aku pun berbuat pula) sesuai dengan keadaanmu. (Kelak kamu akan mengetahui siapakah di antara kita) *man* menjadi *maushul* dan menjadi *maf'ul* dari Lafal *al-'ilm* (yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.”) akibat yang dipuji di akhirat nanti, apakah kami atau kamu? (Sesungguhnya tidak akan mendapat keberuntungan) kebahagiaan (orang-orang yang lalim itu) yaitu orang-orang kafir.³

Ayat tersebut menyiratkan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuannya dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Sebagai salah satu profesi yang ada, pustakawan juga sejajar dengan profesi lainnya, karena profesi pustakawan mempunyai kemampuan yang didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan dan memiliki tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan terhadap perpustakaan dan telah memenuhi syarat. Karena profesi pustakawan setara dengan profesi lain, maka pustakawan juga memiliki pengakuan kompetensi dalam pekerjaan yang salah satunya ialah sertifikasi pustakawan.

Sertifikasi pustakawan sebagai bentuk pengakuan pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku di bidang ilmu informasi dan perpustakaan

³ JavanLabs, “TafsirQ.com”, <https://tafsirq.com/6-Al-An'am/ayat-135>, 2020.

menjadi sangat penting di tengah isu kegalauan eksistensi pustakawan dan perpustakaan serta keilmuannya. Dengan adanya sertifikasi diharapkan semua pihak baik pemberi sertifikasi dan penerima sertifikasi memahami betul perlunya tenaga pustakawan yang kompeten dibidangnya untuk mengantar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang literat yaitu bangsa yang cerdas, kritis dan etis. Sertifikasi pustakawan merupakan titik balik bagi kepedulian pada pustakawan, perpustakaan dan keilmuannya.⁴

Dari pemaparan di atas, maka sertifikasi uji kompetensi pustakawan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan seorang pustakawan secara sadar ketika mereka tidak ingin tertinggal dalam persaingan dunia kerja yang bersifat global di era sekarang ini. Seorang pustakawan harus kompeten dalam bidangnya, dan kompetensi tersebut harus di uji, kemudian diberikan sertifikat pengakuan bahwa seorang pustakawan berkompeten dalam bidangnya.

Dengan demikian, mengingat betapa pentingnya seorang pustakawan berkompeten dan memiliki sertifikasi pustakawan dimana masih sangat sedikit seorang pustakawan memiliki kompetensi yang bersertifikasi pustakawan, khususnya pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan perpustakaan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pun hanya ada empat orang yang sudah memiliki sertifikat kompetensi pustakawan. Penelitian ini menurut peneliti sangatlah istimewa. Karena masih banyak sekali yang belum mengetahui tentang kompetensi

⁴ Ninis Agustini Damayanti, "Kompetensi dan Sertifikasi Pustakawan: Ditinjau dari Kesiapan Dunia Pendidikan Ilmu Perpustakaan", dalam *Jurnal Media Pustakawan*, Vol. 18 No.3&4, 2011, h. 22.

dan sertifikasi pustakawan, terutama para mahasiswa/mahasiswi jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Padahal kompetensi dan sertifikasi pustakawan ini sangat menarik. Maka alasan itulah yang menjadi latar belakang mengapa peneliti ingin meneliti hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Kompetensi Pustakawan yang Sudah Sertifikasi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian dan meluasnya pembahasan. Maka penulis akan membatasi dengan definisi-definisi berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten. Dengan kata lain, kompetensi tidak hanya tentang pengetahuan atau kemampuan seseorang, namun kemauan melakukan apa yang diketahui sehingga menghasilkan manfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain.

Seseorang yang berkompeten sangat membantu mengembangkan instansi tempat ia bekerja dan dapat digunakan sebagai alat seleksi tenaga kerja yang potensial.

Tenaga kerja di perpustakaan atau pustakawan juga memiliki standar kompetensi. Adanya standar kompetensi pustakawan sangat diperlukan. Paling tidak ada tiga pihak yang mempunyai kepentingan terhadap standar kompetensi pustakawan: Pertama adalah perpustakaan. Bagi perpustakaan, standar kompetensi pustakawan dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk merekrut pustakawan dan mengembangkan program pelatihan agar tenaga perpustakaan mempunyai kompetensi atau meningkatkan kompetensinya.

Kedua adalah lembaga penyelenggara sertifikasi pustakawan. Bagi lembaga sertifikasi pustakawan, standar kompetensi pustakawan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian kinerja pustakawan dan uji sertifikasi terhadap pustakawan. Sedangkan pihak ketiga adalah pustakawan. Bagi pustakawan standar kompetensi pustakawan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan diri untuk memegang jabatan pustakawan yang menjadi salah satu persyaratan untuk memimpin suatu instansi atau lembaga perpustakaan.

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah tentang kompetensi pustakawan yang juga memiliki standar kompetensi seperti tenaga kerja yang lain. Yang mana kompetensi tersebut dapat menjadi acuan terhadap kinerja pustakawan dan dapat membantu pustakawan dalam hal meningkatkan serta mengembangkan instansi tempat ia bekerja.

2. Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang berijazah dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang sekurang-kurangnya tingkat pendidikan profesional dan berkualifikasi setingkat yang diakui oleh Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), dan berkarya dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Serta melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai tugas dan dengan berdasarkan metodologi keilmuan yang diperolehnya.

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah tentang bagaimana seorang pustakawan yang memiliki pengakuan kompetensi dalam pekerjaannya, yang salah satunya adalah sertifikasi pustakawan.

3. Sertifikasi Pustakawan

Sertifikasi pustakawan adalah pemberian sertifikat sebagai wujud apresiasi dan wujud pengakuan atas kompetensi kerja yang dimiliki oleh seorang pustakawan. Dengan adanya sertifikasi pustakawan ini diharapkan kepada pustakawan agar dapat mengelola pekerjaan dengan bagus berdasarkan standar kompetensi yang dimiliki.

Sertifikasi pustakawan yang lulus uji kompetensi dan melewati proses sertifikasi, mereka akan diberikan sertifikat sesuai dengan uji kompetensi yang mereka jalani.

Dengan demikian yang dimaksud penulis tentang penelitian ini adalah kompetensi pustakawan yang telah lulus uji sertifikasi yang meliputi uji kompetensi umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus bagi pustakawan di UIN Antasari Banjarmasin

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Proses yang ditempuh oleh pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan sertifikasi pustakawan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui cara/proses dalam mendapatkan sertifikasi pustakawan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang sangat mendasar bagi penulis dalam mengangkat judul ini, yaitu:

1. Mengingat pentingnya kompetensi pustakawan bagi pustakawan yang bekerja di perpustakaan.
2. Untuk mengetahui kompetensi pustakawan yang telah memiliki sertifikasi pustakawan di UIN Antasari Banjarmasin.

3. Mengingat peran pustakawan sangat penting bagi perpustakaan, maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai profesi pustakawan.
4. Minimnya pustakawan yang memiliki sertifikasi pustakawan menjadikan penulis ingin mengetahui bagaimana caranya mengikuti uji kompetensi pustakawan agar mendapatkan sertifikasi pustakawan.
5. Informan atau informan yang dipilih, karena sudah mengenal informan atau informan tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi pustakawan dan sertifikasi pustakawan terkhusus bagi pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dilakukan dengan cara memberi informasi empiris yang telah teruji ilmiah mengenai kompetensi pustakawan yang sudah sertifikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan kajian ilmiah dalam pembendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan karena literatur ataupun sumber bacaan mengenai kompetensi pustakawan dan sertifikasi pustakawan masih sangat terbatas.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kompetensi pustakawan yang sudah sertifikasi di UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan bagi mahasiswa untuk mengetahui terkait kompetensi pustakawan dan proses mendapatkan sertifikasi pustakawan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan dilapangan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

1. Nurullia Utami Marpaung, Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi pada Fakultas Ilmu Budaya, pada Universitas Sumatera Utara Tahun 2019 yang berjudul “Persepsi Pustakawan Terhadap Sertifikasi Pustakawan Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji sertifikasi pustakawan di perguruan tinggi. Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pustakawan terhadap sertifikasi pustakawan pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. Metode penelitian adalah jenis kuantitatif dengan prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner (Angket).⁵
2. Fera Amelia, Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada Tahun 2017 yang berjudul “Kompetensi Pustakawan Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kompetensi pustakawan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi.⁶
3. Rhoni Rodin, M.Hum, Kepala Perpustakaan STAIN Curup, Rejang Lebong Bengkulu. Jurnal JUPITER Vol. XIV No. 2 pada Tahun 2015

⁵ Nurullia Utami Marpaung, “Persepsi Pustakawan Terhadap Sertifikasi Pustakawan pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2019.

⁶ Fera Amelia, “Kompetensi Pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

yang berjudul “Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Dan Eksistensi Pustakawan”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sertifikasi dan kompetensi pustakawan. Akan tetapi, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada objeknya. Dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas dan eksistensi pustakawan dengan adanya sertifikasi uji kompetensi. Penulis menggunakan Metode Penelitian Literatur.⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, fokus penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang kompetensi pustakawan dan penjelasan sertifikasi pustakawan.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

⁷ Rhoni Rodin, “Sertifikasi Uji”..., 2015.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.